

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Kabupaten Tulungagung terletak dipesisir pantai selatan Provinsi Jawa timur dan Kabupaten Tulungagung berjarak kurang lebih 154 Km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ( $111^{\circ} 43^1 - 112^{\circ} 07^1$ ) Bujur Timur (BT) dan ( $7^{\circ}51^1 - 8^{\circ}18^1$ ) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 271 Desa serta 14 Kelurahan. Wilayah Kabupaten Tulungagung seluas 1.150,41 Km<sup>2</sup>. Berbentuk daratan yang subur pada bagian utara, tengah dan timur, sebagian ada pegunungan dan Samudra Indonesia sepanjang batas selatan. Batas-batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah :<sup>59</sup>

- Sebelah Utara : Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar
- Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia/Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini akan mengambil data penelitian pada program PUAP keluaran tahun 2015 di kabupaten Tulugagung. Ada beberapa gapoktan yang menerima dana PUAP ini, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>59</sup> Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, 2017, hal. 27

Tabel 4.1

**Data Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Penerima dana PUAP 2015 di  
Kabupaten Tulungagung**

NO	NAMA GAPOKTAN	ALAMAT GAPOKTAN		JUMLAH (Rp.)
		DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	
1	Rukun Tani	Sebalor	Bandung	100.000.000
2	Sumber Jaya	Karangrejo	Boyolangu	100.000.000
3	Tirto Kencono	Kendal	Gondang	100.000.000
4	Ngudi Makmur	Boro	Kedungwaru	100.000.000
5	Mandiri	Tawang Sari	Kedungwaru	100.000.000
6	Gemah Ripah Lohjinawi	Sambijajar	Sumbergempol	100.000.000
7	Tani Raharjo	Tambakrejo	Sumbergempol	100.000.000
<b>TOTAL RUPIAH</b>				<b>700.000.000</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, peneliti akan mengambil tempat penelitian dengan membagi3 wilayah dengan sistem keterwakilan, yaitu Tulungagung bagian timur, tengah dan barat. Untuk bagian timur meliputi kecamatan Rejotangan, Ngunut, Kalidawir, Pucanglaban, dan Sumbergempol, yang akan diambil penelitian di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar kecamatan Sumbergempol. Bagian tengah meliputi Kecamatan Boyolangu, Kedungwaru, Tulungagung, Ngantru, Karangrejo, Campurdarat dan Tanggunggunung, yang akan akan diambil penelitian di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo kecamatan Boyolangu. Dan untuk bagian barat meliputi

kecamatan Kauman, Gondang, Sendang, Pakel, Bandung, Besuki, dan Pagerwojo yang akan diambil penelitian di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal kecamatan Gondang.

#### 1. Gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi Desa Sambijajar

Desa Sambijajar merupakan desa yang berada diwilayah kecamatan Sumbergempol yang terletak di wilayah bagian selatan. Desa Sambijajar terletak 12 km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung arah tenggara dan 5 km dari Kecamatan Sumbergempol arah selatan. Desa Sambijajar memiliki jumlah penduduk 4.120 jiwa dan memiliki luas wilayah 3000 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Tanjung, dusun Sadeng, dan dusun Waringin. Luas lahan desa Sambijajar adalah 160,1 Ha mempunyai kemiringan tanah 0 – 8 % atau bisa disebut rata-rata datar. Luas lahan desa Sambijajar seluas 160,1 Ha dengan rinciannya yaitu, lahan sawah seluas 64,00 Ha yang terdiri dari irigasi teknis 30 Ha, irigasi ½ teknis 34 Ha. Sedangkan lahan kering seluas 96,1 Ha yang terdiri dari tegal/ladang 31,22 Ha, dan pekarangan/Bangunan 64,88 Ha. Jenis tanah adalah tanah aluvial coklat. Masyarakat desa Sambijajar mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.<sup>60</sup>

Gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di desa Sambijajar adalah gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi. Wilayah kerja gabungan kelompok tani Gemah Ripah Lohjinawi meliputi dusun Sadeng, Waringin, dan Tanjung. Di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi mempunyai 4 kelompok tani, yaitu kelompok tani Gemah Ripah, kelompok tani Lohjinawi, kelompok tani Jaya

---

<sup>60</sup> Balai Penyuluhan Pertanian Sumbergempol, *Profil Desa Sambijajar*, 2018, hal. 2

Makmur, dan kelompok tani Mitra Tani. Tujuan dari gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya dalam rangka mewujudkan masyarakat adil makmur.
- b. Berperan sebagai unit pelayanan ekonomi dan sosial yang menggerakkan dan menghimpun dana dari para anggota dan sumberlain yang tidak memberatkan guna menciptakan modal bersama untuk tujuan produktif dan kesejahteraan anggota.
- c. Mengembangkan sikap anggotanya hidup hemat, bijaksana dalam menggunakan uang dan membangun pertumbuhan ekonomi keluarga secara bertahap dan berencana.
- d. Mendorong dan menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
- e. Mengembangkan jiwa dan semangat yang tulus untuk bekerja sama saling menolong dalam upaya memperbaiki taraf hidup para anggota dan keluarganya.
- f. Ikut serta memajukan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dilingkungan wilayah kerja dan sekitarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut Gabungan kelompok tani Gemah Ripah Lohjinawimelakukan usaha-usaha sebagai berikut:<sup>62</sup>

---

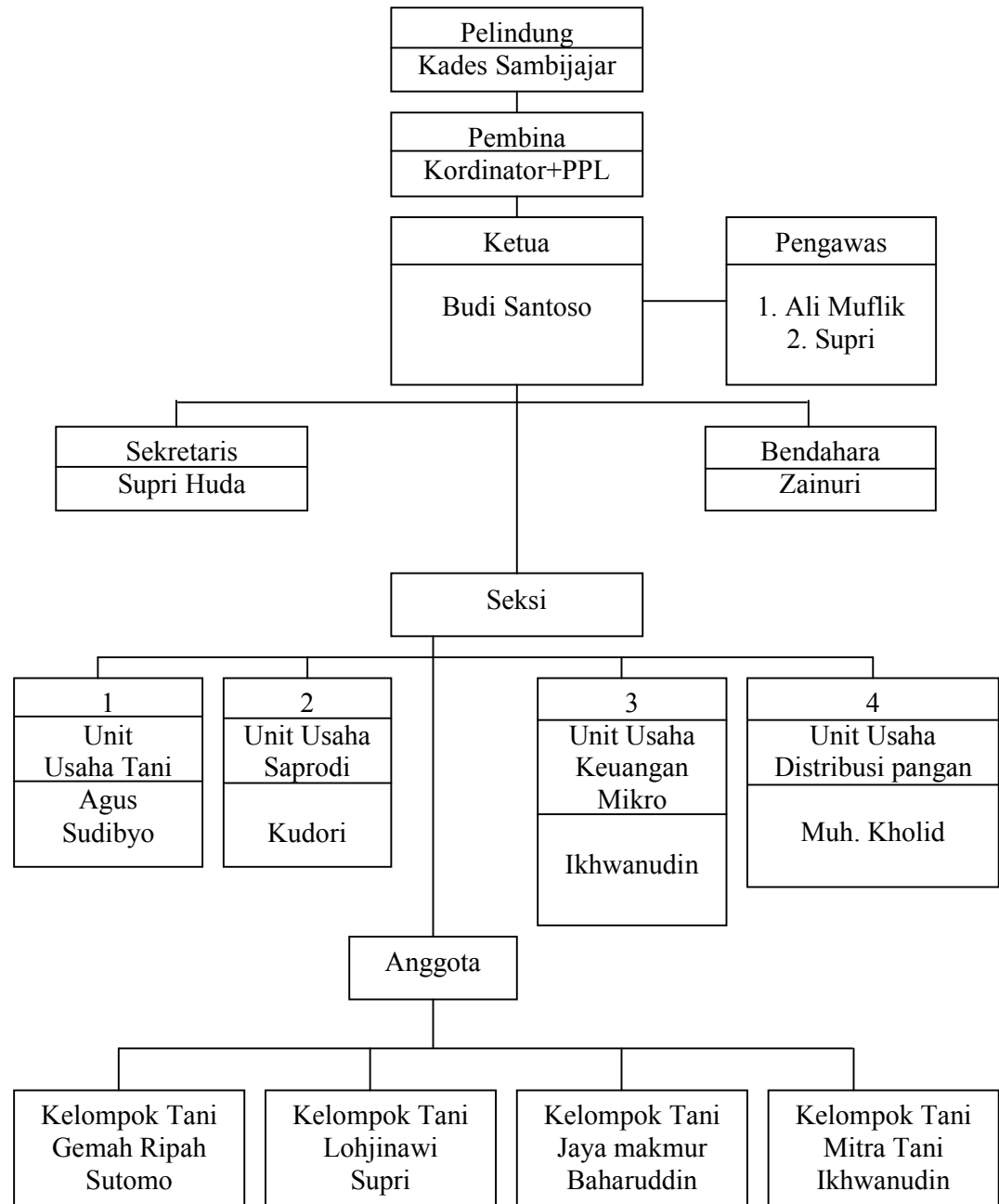
<sup>61</sup>Balai Penyuluhan Pertanian Sumbergempol, *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi*.

<sup>62</sup>*Ibid.*

- a. Mengusahakan Pemupukan modal yang berasal dari anggota dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- b. Memberikan pelayanan ekonomi kepada para anggota untuk tujuan-tujuan produktif dan kesejahteraan, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan tepat.
- c. Mengusahakan program pendidikan secara teratur dan terus menerus bagi para anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para anggota dalam pengelolaan usaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota dan keluarganya.

Berikut ini adalah struktur organisasi gabungan kelompok tani Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar kecamatan Sumbergempol.

STRUKTUR ORGANISASI GAPOKTAN  
GEMAH RIPAH LOHJINAWI  
DESA SAMBIJAJAR<sup>63</sup>



<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin selaku Ketua Koperasi Gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi Desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019

## 2. Gapoktan Tirto Kencono Desa Kendal

Desa Kendal merupakan salah satu dari 20 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Letak geografis wilayah desa Kendal berada pada 111.847896 Bujur Timur dan - 8.109070 lintang selatan. Desa Kendal mempunyai 4 RW (Rukun Warga) 8 RT (Rukun Tetangga), terbagi dalam 2 dusun, yaitu dusun Krajan dan dusun Jeruk. Luas wilayah  $\pm 163,5$  Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

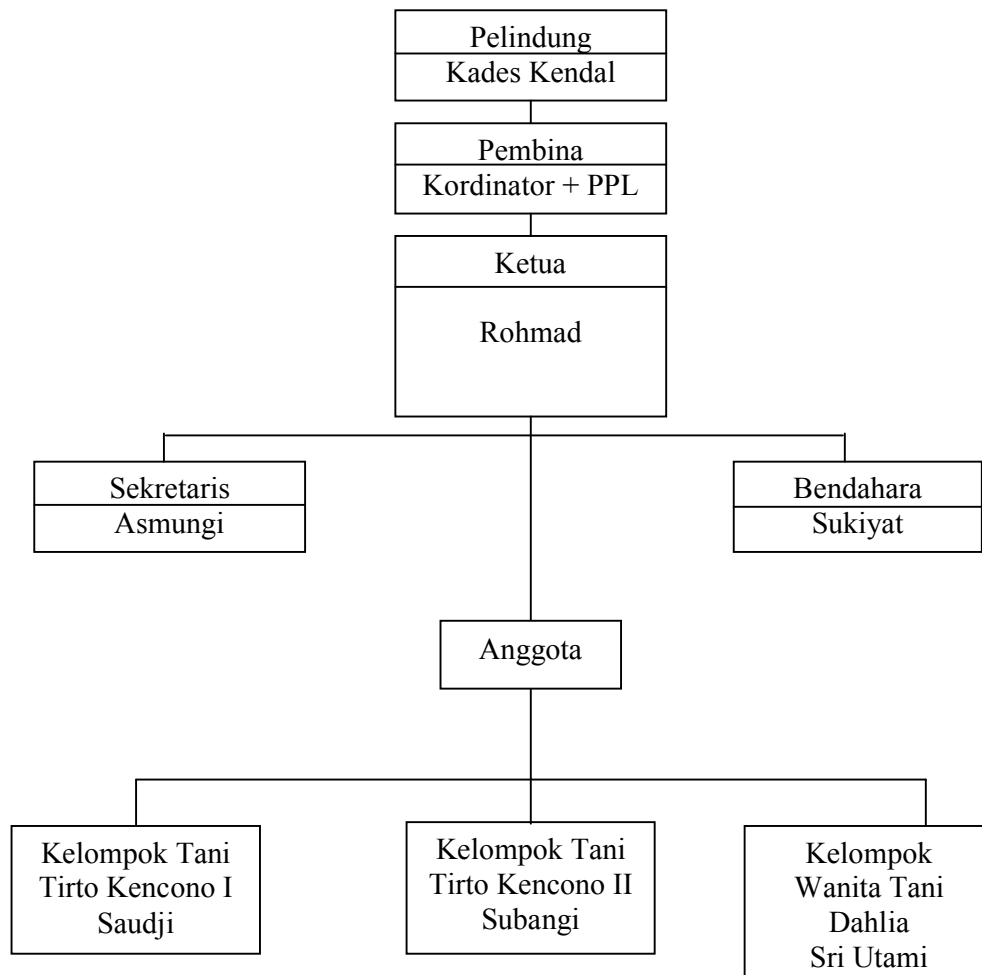
- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Dukuh Kec. Gondang
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Gempolan Kec. Pakel
- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Karangnom Kec. Durenan
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Tawing Kec. Gondang<sup>64</sup>

Gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di desa Kendal adalah gapoktan Tirto Kencono. Wilayah kerja gabungan kelompok tani Tirto Kencono meliputi dusun Krajan, dan dusun Jeruk. Di gapoktan Tirto Kencono mempunyai 3 kelompok tani, yaitu kelompok tani Tirto Kencono I, kelompok tani Tirto Kencono II, dan kelompok wanita tani Dahlia. Struktur organisasi gapoktan Tirto Kencono desa Kendal adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Balai Penyuluhan Pertanian Gondang, *Profil Desa Kendal*, 2018, hal. 2

STRUKTUR ORGANISASI GAPOKTAN  
TIRTO KENCONO  
DESA KENDAL<sup>65</sup>



<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Esti selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Kendal, Tanggal 11 Maret 2019.



### 3. Gapoktan Tirto Kencono Desa Karangrejo

Wilayah desa Karangrejo berada 6 km arah tenggara dari pusat kota kabupaten Tulungagung. Adapun batas wilayah administrasinya meliputi:

- Sebelah utara : Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru
- Sebelah selatan : Desa Junjung, Kec. Sumbergempol
- Sebelah barat : Desa Serut, Kec. Boyolangu
- Sebelah timur : Desa Wonorejo, Kec. Sumbergempol

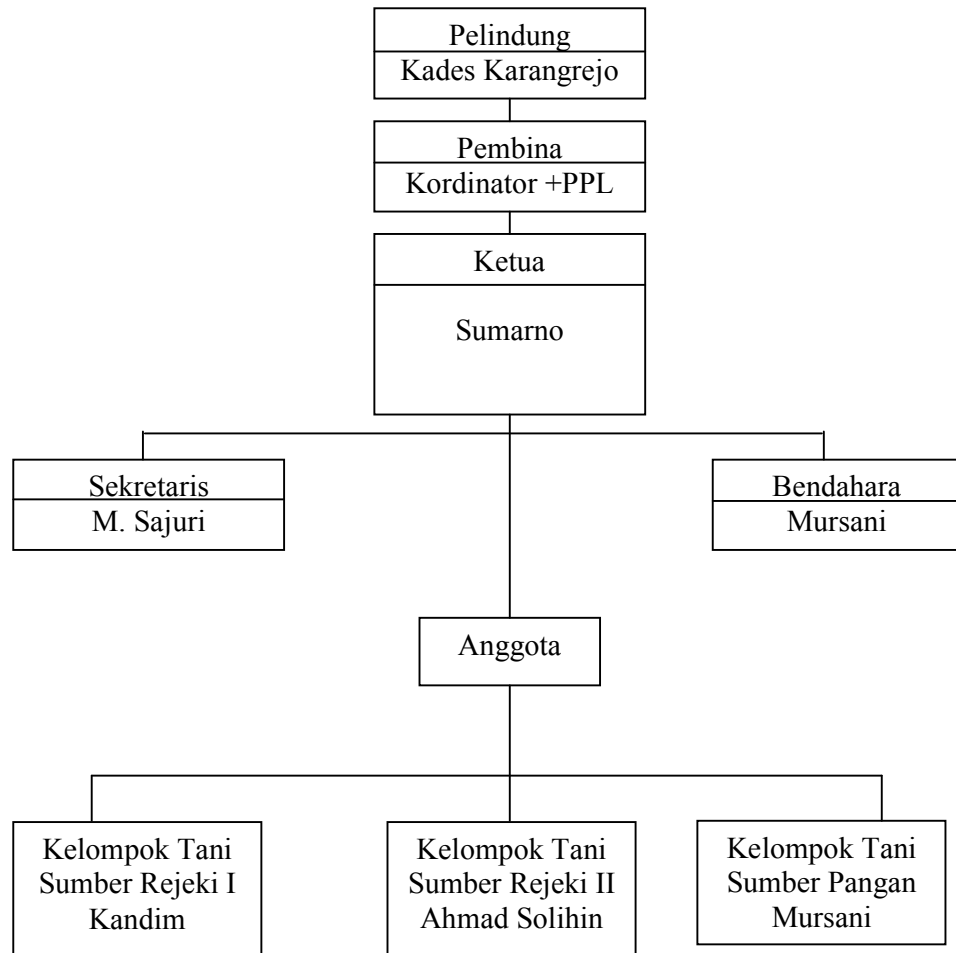
Semua wilayah desa Karangrejo termasuk daerah landai, dengan ketinggian  $\pm$  86 m dari permukaan laut dengan wilayah topografi datar. Jumlah penduduk di wilayah desa Karangrejo berdasarkan data terakhir berjumlah 4.811 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.499 KK, dimana  $\pm$  55% nya adalah kepala keluarga tani , yaitu sebanyak 824 KK. Luas lahan keseluruhan seluas 217,55 Ha terdiri dari sawah pengairan teknis 78,47 Ha, sawah pengairan, pekarangan/pemukiman seluas 121,98 Ha, dan lain-lain 4,86 Ha.<sup>66</sup>

Gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di desa Karangrejo adalah gapoktan Sumber Jaya. Wilayah kerja gabungan kelompok tani Sumber Jaya meliputi dusun Karangrejo, dusun Kandenan, dan dusun Kedungsingkil. Di gapoktan Sumber Jaya mempunyai 3 kelompok tani, yaitu kelompok tani Sumber Rejeki I, kelompok tani Sumber Rejeki II, dan kelompok tani Sumber Pangan. Struktur organisasi gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo adalah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Balai Penyuluhan Pertanian Boyolangu, *Profil Desa Karangrejo*, 2018, hal. 3

STRUKTUR ORGANISASI GAPOKTAN  
SUMBER JAYA  
DESA KARANGREJO<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bapak Mursani selaku Bendahara Gapoktan Desa Karangrejo, Tanggal 12 Maret 2019.

## **B. Profil Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)**

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sudah ada sejak tahun 2008 dibawah naungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri), yang berupa bantuan modal usaha untuk gapoktan dalam menumbuh kembangkan usaha tani sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya program PUAP petani sangat terbantu dalam mengatasi masalah kekurangan modal dalam berusaha tani. Biasanya para petani desa itu kalau sudah dihadapkan dengan masalah permodalan itu sudah angkat tangan. Kadang belum saatnya panen, baru sedikit menguning padinya saja sudah dijual sehingga sering rugi. Tetapi dengan adanya dana program PUAP itu bisa dimanfaatkan untuk pembelian sarana produksi dan sebagainya sehingga usaha tani yang dijalankan petani tersebut bisa maksimal.”<sup>68</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Mambaudin selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Karangrejoyaitu sebagai berikut:

“Program PUAP dari pemerintah itu bagus sekali. Itu modal diberikan ke gapoktan untuk mensejahterakan para petani, yang mana program tersebut termasuk juga masuk dalam koordinasi program PNPM Mandiri waktu pemerintahan pak SBY dulu. Dengan adanya PUAP tersebut petani yang kekurangan modal bisa dipinjami dari dana PUAP.”<sup>69</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh pernyataan Ibu Esti selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Kendal, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, Tanggal 4 Maret 2019.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Mambaudin selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Karangrejo, Tanggal 12 Maret 2019.

“Ya kalau dengan adanya program PUAP tersebut sangat membantu para petani, jika petani mempunyai modal yang cukup untuk menjalankan usaha taninya kan nanti hasilnya juga akan sangat maksimal, ketimbang harus meminjam modal di bank ataupun di koperasi yang bunganya juga bisa menyulitkan petani.”<sup>70</sup>

Dari pemaparan beberapa informan diatas, program PUAP sangat membantu para petani yang kekurangan modal ataupun petani yang mau akan mengembangkan usaha taninya dari segi permodalan, agar supaya usaha tani yang dijalankan bisa berjalan dengan maksimal dan juga memperoleh hasil yang maksimal.

#### 1. Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Dengan adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dari pemerintah, tentu saja ada tujuan khusus dari pemerintah supaya pengelolaan dana program PUAP tersebut dapat berperan sebagai penunjang usaha tani yang dikelola oleh petani di pedesaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut:

“Dana program PUAP bertujuan untuk membantu petani dalam hal mengatasi masalah kekurangan modal dalam berusaha tani. Sehingga para petani desa yang kekurangan modal untuk mengelola atau menjalankan usaha taninya bisa mengajukan pinjaman ke gapoktan selaku pelaksana dan pengelola dana PUAP. Sehingga usaha tani yang mereka jalankan bisa memperoleh hasil yang maksimal.”<sup>71</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Agung selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Sambijajar, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Esti selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Kendal, Tanggal 11 Maret 2019.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, Tanggal 4 Maret 2019.

“Dari tujuan program itu sendiri kan membantu petani dalam hal sisi permodalan, sudah pasti program tersebut bermanfaat dan memudahkan bagi petani. Kalau di sambijajar di masing-masing kelompok tani itu ada simpan pinjam juga secara mandiri secara kelompok, terus ditunjang lagi dengan adanya PUAP yang dikelola oleh gapoktan, jadinya semakin memudahkan petani dalam segi permodalan dan gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani tersebut bisa berkembang menjadi kelembagaan ekonomi yang mempermudah para petani dalam berusaha tani. Di desa Sambijajar sendiri gapoktannya sudah mempunyai koperasi yang sudah berbadan hukum untuk mengelola dana PUAP tersebut. Sebelum adanya program PUAP di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi beserta anggota kelompok tani sudah melakukan kegiatan seputar usaha tani yang meliputi pengajuan proposal untuk mendapatkan sarana dan prasarana pertanian dari pusat, kelengkapan administrasi, dan penyuluhan berkaitan budidaya pertanian untuk petani. Tentu saja setelah adanya program PUAP ini para petani anggota akan semakin terbantu dengan adanya fasilitas bantuan modal untuk mengelola usaha taninya.”<sup>72</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Zainuri selaku petani pengguna dana program PUAP sekaligus pengurus di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar sebagai berikut:

“Saya selaku pengguna dana PUAP memang dimudahkan dengan adanya program tersebut karena prosesnya mudah, dan itu fasilitas untuk petani sekaligus bantuan modal untuk para petani daripada meminjam di bank atau koperasi simpan pinjam lainnya yang persyaratannya rumit dan bunganya tinggi. Dan untuk di gapoktannya sendiri sebelum ada program PUAP disini belum ada koperasinya, tetapi setelah program PUAP masuk di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi membentuk koperasi gapoktan pengelola dana program PUAP tersebut”<sup>73</sup>

Dari pemaparan penjelasan dari beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa program PUAP dari pemerintah tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas dalam bentuk bantuan modal yang diserahkan kepada masing-masing gapoktan untuk dikelola dengan baik. Gapoktan sebagai

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Agung selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku petani pengguna dana program PUAP dan sekaligus pengurus di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

pelaksana program PUAP juga diharapkan dapat berkembang menjadi kelembagaan ekonomi bagi petani, yang mempermudah proses usaha tani bagi para petani tersebut. Di gapoktan dan kelompok tani di desa Sambijajar sebelum adanya program PUAP mereka sudah melakukan berbagai kegiatan seputar usaha tani yang meliputi pengajuan proposal bantuan sarana dan prasarana pertanian ke pusat, penyuluhan terkait usaha tani, kegiatan gotong royong terkait gerakan pengendalian hama wereng dan lain-lain. Tentu setelah adanya program PUAP yang dikelola oleh gapoktan akan sangat memudahkan petani anggota untuk fasilitas permodalan, sehingga usaha tani yang dijalankan dapat dimaksimalkan.

## 2. Penetapan Gapoktan Penerima Dana Program PUAP

Untuk penetapan gapoktan penerima dana program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), pemerintah sangat selektif dalam menyeleksi kepada masing-masing gapoktan calon penerima dana program PUAP yang telah diusulkan dari daerahnya masing-masing. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut:

“Pada awalnya itu adalah masuk dalam kriteria desa PNPM Mandiri yang sudah tercatat dalam statistik, kemudian habis itu kita tinjau gapoktannya, keaktifannya bagaimana, terus kita pilih, kita usulkan ke Kementerian Pertanian. Nah yang menentukan lolos tidaknya itu dari kementerian pertanian. Usulan itu dibagi menjadi 3 jalur, yang pertama melalui tim teknis PUAP kabupaten, yang kedua jalur aspirasi atau perwakilan-perwakilan kita yang ada di pusat maupun daerah itu dari partai-partai politik itu, dan yang ketiga adalah kewenangan dari eselon satu Kementerian Pertanian. Setelah kita usulkan melalui 3 jalur itu, kemudian ditetapkan surat keputusan dari kementerian pertanian

tentang yang lolos itu siapa saja. Jadi tidak semua yang diusulkan semua lolos itu tidak. Misalkan kita usulkan 50 desa, yang turun bisa hanya 10 desa saja. Kemudian kan disitu ada persyaratan dan kelengkapan yang harus dipenuhi, nah itu harus kita verifikasi, dan jika lolos kita kirim lagi ke pusat, maka setelah itu diproses dan di verifikasi ulang dinyatakan lolos lagi kemudian satu bulan dan disalurkan melalui rekening gapoktan. Untuk sisanya lagi itu yang belum lolos bisa diusulkan lagi pada saat ada dana PUAP lagi di periode selanjutnya. Dan penetapan lolos tidaknya itu juga tergantung kuotanya dari pusat. Dari 271 gapoktan di Tulungagung, yang sudah menerima 257, yang belum 14 gapoktan. Dana yang dikeluarkan pemerintah kepada masing-masing gapoktan adalah sebesar Rp. 100.000.000,00. Rencananya semua gapoktan mendapat dana PUAP, tetapi karena anggarannya dari pusat sudah habis, maka dana PUAP tahun 2015 itu yang terakhir. Banyak beberapa kabupaten tidak hanya kabupaten Tulungagung yang meninggalkan beberapa gapoktan yang belum menerima dana program PUAP.”<sup>74</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Mambaudin selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Karangrejo yaitu sebagai berikut:

“Dana program PUAP itu kan sebelum dibagikan ke gapoktan itu, pihak gapoktan harus sudah mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang sudah disetujui ketika rapat anggota. Jadi pelaksanaannya itu harus disesuaikan berdasarkan AD/ART yang telah dibuat. Dan saya selaku penyuluh terus mendampingi pelaksanaannya di desa Karangrejo.”<sup>75</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Ikhwanudin selaku ketua Koperasi Gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar yaitu sebagai berikut:

“Benar, bahwa gapoktan menerima dana PUAP tersebut sebesar Rp. 100.000.000,00 langsung dikirim dari pusat ke rekening gapoktan yang sudah didaftarkan ke pusat melalui daerah.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, Tanggal 4 Maret 2019.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bapak Mambaudin selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Karangrejo, Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin selaku Ketua Koperasi Gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi Desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Subangi selaku petani pengguna program PUAP sekaligus ketua kelompok tani Tirto Kencono II didesa Kendal yaitu sebagai berikut:

“Sebelum adanya program PUAP di sini kami semua anggota kelompok tani biasa melakukan pertemuan rutin terkait penentuan awal musim tanam, penentuan komoditas dan lain-lain terkait permasalahan pengelolaan usaha tani para anggota. Perlengkapan administrasi disini juga cukup baik dengan didampingi dari penyuluh. Tentu saja setelah adanya program PUAP para petani anggota sangat dimudahkan sekali melalui fasilitas pinjaman modal yang dikelola oleh gapoktan sehingga dapat memudahkan petani untuk memaksimalkan usaha taninya. Dan antara kelompok tani dan gapoktan selalu berkoordinasi mengenai siapa saja yang akan mengajukan pinjaman dari anggota kelompok tani.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa tidak semua gapoktan yang diusulkan oleh daerah melalui bupati/walikota semuanya diterima dan lolos sehingga bisa mendapatkan dana program PUAP. Besaran dana program PUAP yang dikeluarkan pemerintah kepada masing-masing gapoktan adalah sebesar Rp. 100.000.000,00 langsung dikirim ke rekening gapoktan yang sudah didaftarkan. Tetapi masih ada 14 gapoktan di kabupaten Tulungagung yang belum menerima dana program PUAP tersebut. Akan tetapi dikarenakan anggarannya dari pusat sudah habis, mau tidak mau 14 gapoktan tersebut terpaksa tidak menerima dana program PUAP. Tidak hanya di kabupaten Tulungagung saja, di kabupaten lain juga mengalami hal seperti itu. Jadi dana program PUAP yang keluar di tahun 2015 itu merupakan yang terakhir. Tetapi bagi gapoktan yang sudah menerima dana program PUAP, dana program PUAP tersebut masih terus digunakan untuk mengembangkan usaha tani di

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Subangi selaku petani pengguna dana program PUAP sekaligus ketua kelompok tani Tirto Kencono II di desa Kendal, Tanggal 13 Maret 2019.



daerah gapoktannya masing-masing dan proses pembinaan masih terus berlanjut. Sebelum ada program PUAP, semua petani yang tergabung di kelompok tani biasa melakukan kegiatan pertemuan rutin terkait penentuan musim tanam dan penentuan komoditas yang akan ditanam. Para petani juga aktif di kelompok tani jika ada kegiatan bersama seperti kerja bakti dan penyuluhan. Setelah ada program PUAP para petani juga sangat antusias dan tidak sedikit yang memanfaatkannya.

### **C. Praktik dan Realitas Program PUAP dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Tulungagung**

#### **1. Pemanfaatan Dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)**

Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di kabupaten Tulungagung sudah berdasarkan dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis program PUAP yang telah diterbitkan oleh direktorat jenderal prasarana dan sarana pertanian. Untuk proses penyalurannya kepada petani juga sudah sesuai prosedur. Mayoritas dana program PUAP digunakan dalam bentuk simpan pinjam. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Ikhwanudin selaku ketua koperasi gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar sebagai berikut:

“Kalau di sini PUAP sudah dikelola oleh koperasi gapoktan. Koperasi ini juga sudah memiliki badan hukum dengan nomor 188.4/847/BH/XVI.29/115/2016. Untuk persyaratannya para petani harus masuk dulu menjadi anggota koperasi, fotokopi KTP, dan fotokopi KK. Biasanya disini dana cair 1 hari setelah pengajuan. Sesuai dengan instruksi dari dinas pertanian, untuk pinjaman tahap pertama, petani diperbolehkan meminjam dana PUAP maksimal

sebesar Rp. 1.000.000,00 tapi kalau misal dalam hal pengembalian dananya si petani itu baik dan usaha taninya baik, maka jika mau meminjam lagi pada tahap selanjutnya si petani itu mau nambah jumlah pinjamannya tidak apa-apa.”<sup>78</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Esti selaku Penyuluh Pertanian Lapangan gapoktan Tirto Kencono desa Kendal sebagai berikut:

“Di desa Kendal sini dari dana 100 juta, dana yang sudah berputar masih hanya sebesar 25 juta, sisanya masih di dalam rekening. Di Desa kendal sini dana PUAP masih hanya digunakan sebagai simpan pinjam saja. Di sini maksimal peminjaman maksimal sebesar 1 juta dengan biaya administrasi sebesar 1,5% dibayar di awal dengan setiap pengembalian pinjaman pada saat setelah panen.”<sup>79</sup>

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Mursani selaku bendahara gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo sebagai berikut:

“Kalau di desa Karangrejo sini dana PUAP masih hanya dipakai simpan pinjam saja. Respon dari para anggota gapoktan juga sangat baik. Para petani juga sangat merasa terbantu dari segi permodalan. Disini tempo pengembaliannya 4 bulan sekali dibayar diakhir, dan biasanya setelah panen, dengan biaya administrasinya dibayar di awal sebesar 1%.”<sup>80</sup>

Dari pemaparan beberapa informan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program PUAP masih kebanyakan digunakan untuk simpan pinjam dengan peminjaman pertama maksimal sebesar Rp. 1.000.000,00. Di desa Sambijajar jika petani peminjam mengembalikan pinjamannya disiplin sesuai waktu yang ditentukan, maka jika nanti akan mengajukan pinjaman lagi boleh menambah jumlah pinjamannya dan seterusnya. Mayoritas tempo peminjaman selama 6 bulan atau setiap 1 kali panen dan dibayar diakhir

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin selaku Ketua Koperasi Gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi Desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Esti selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Kendal, Tanggal 11 Maret 2019.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Mursani selaku Bendahara Gapoktan Desa Karangrejo, Tanggal 12 Maret 2019.

setelah panen dengan biaya administrasi untuk desa Sambijajar dan Kendal 1,5%, sedangkan untuk desa Karangrejo sebesar 1% masing-masing dibayar diawal. Untuk persyaratan pengajuan harus sudah menjadi anggota kelompok tani, fotokopi KTP, dan fotokopi Kartu Keluarga (KK). Para petani sangat diuntungkan sekali dengan adanya program PUAP tersebut. Dengan adanya bantuan pinjaman modal dari program PUAP, petani bisa memaksimalkan proses usaha taninya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zainuri selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar sebagai berikut:

“Ya sangat dimudahkan sekali mas, soalnya kalau pinjam dana program PUAP tidak ada jaminan, tidak ada agunan, dan tidak ribet, beda kalau kita pinjam di KSP dan bank yang bunganya relatif besar. Saya untuk pertama kali pinjam 1 juta, dan untuk selanjutnya kalau disini bisa nambah jumlah pinjamannya dalam tanda kutip harus disiplin dalam pengembalian pinjaman. Dan untuk pinjaman selanjutnya saya meminjam sesuai dengan kebutuhan saya, dulu setelah itu saya pinjam 5 juta. Itu saya gunakan untuk pembelian benih, pupuk dan obat-obatan”<sup>81</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Eko Wahono selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo sebagai berikut:

“Kalau disini peminjaman per satu KTP Rp. 1 juta. Itu sudah sesuai kesepakatan para pengurus dan anggota gapoktan. Dan kalau untuk periode peminjaman selanjutnya itu juga sama besaran pinjamannya. Dan pengembalian pinjaman pada saat setelah panen dengan biaya administrasi sebesar 1%. Saya menggunakan dana pogram PUAP tersebut rata-rata untuk membeli benih dan kebutuhan operasional perawatan tanaman seperti pupuk dan obat.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Wahono selaku pengguna program PUAP di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo, Tanggal 12 Maret 2019.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Saiful selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal sebagai berikut:

“Proses peminjaman modal dana pada program PUAP lumayan mudah mas. Kalau disini syaratnya ya sudah harus terdaftar sebagai anggota kelompok tani, fotokopi KTP, dan fotokopi KK. Untuk pertama pinjaman 1 juta mas. Dan pengembaliannya pada saat setelah panen Saya pinjam baru satu kalibuat beli benih, pupuk, dan biaya perawatan tanaman.”<sup>83</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan diatas, dapat diketahui mayoritas para petani meminjam modal dana pada program PUAP digunakan untuk biaya beli benih, pupuk, dan perawatan tanaman seperti obat-obatan. Petani juga sangat dimudahkan dengan proses peminjaman modal dana pada program PUAP. Syarat-syarat yang di berikan juga tidak terlalu rumit, dan tidak ada jaminan dan agunan. Tetapi pengurus gapoktan juga harus selektif dalam memilih petani calon pengguna dana program PUAP, seperti harus mengetahui watak dan perilaku si petani calon pengguna dana program PUAP supaya tidak terjadi kredit macet dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut:

“Kendala yang bisa saja muncul adalah macet atau ada yang minjam tapi tidak kunjung mengembalikan. Untuk tempo pengembaliannya dan sanksi-sanksinya apabila tidak kunjung mengembalikan pinjamannya setiap bulannya, itu tergantung dari AD/ART dari gapoktan itu sendiri aturannya seperti apa. Kalau tidak ada sanksi dari gapoktan tidak apa-apa, tapi kalau misalkan macet itu yang

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bapak Subangi selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal, Tanggal 13 Maret 2019.

bertanggung jawab ketua gapoktannya, karena yang menerima dananya itu atas nama ketua gapoktan dan itu ada fakta integritas.”<sup>84</sup>

Hal tersebut bisa di hindari oleh gapoktan sebagai pelaksana program PUAP dengan menyeleksi calon pengguna dana tersebut seperti bagaimana perilaku kesehariannya, dan sebagainya. Jika sudah terjadi keterlambatan pengembalian dana program PUAP, maka harus ditegur secara personal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar sebagai berikut:

“Kendalanya biasanya keterlambatan pengembalian pinjaman. Untuk penyelesaiannya pertama kita tegur secara personal, kenapa kok belum bisa mengembalikan. Jikalau sebabnya karena kondisi keuangan si petani belum mencukupi atau gagal panen, kita bisa mengajukan perpanjangan. Untuk di desa sambijajar, untuk petani calon penerima dana PUAP harus di seleksi terlebih dahulu mulai dari tingkat kelompok tani dan gapoktan mengenai bagaimana karakteristik petani calon penerima dana PUAP, sehingga dapat menghindari adanya kredit macet.”<sup>85</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ikhwanudin selaku ketua koperasi gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar yaitu sebagai berikut:

“Jika nanti ada kejadian kredit macet, maka kita akan tegur secara personal kenapa alasannya kok bisa macet. Dan kita juga harus mengetahui faktor apa yang menyebabkan si petani itu mengalami kredit macet, kalau misalkan karena faktor alami seperti bencana alam, dan gagal panen itu bisa dimaklumi dan bisa mengajukan perpanjangan pengembalian.”

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Purwo Santoso selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pembiayaan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, Tanggal 4 Maret 2019.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Agung selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

Dari pemaparan beberapa informan diatas, jika sudah terjadi keterlambatan pengembalian, maka pihak gapoktan bisa langsung menegurnya secara personal dan menanyakan kenapa alasannya terlambat mengembalikan pinjaman. Jika karena bencana alam atau gagal panen maka bisa melakukan pengajuan perpanjangan pengembalian. Jika karena disengaja ataupun tidak sengaja kelupaan maka akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang telah disepakati di AD/ART gapoktan.

## 2. Peningkatan Pendapatan Petani

Dalam meningkatkan pendapatan petani, program PUAP sangat menguntungkan dan memudahkan bagi para petani yang kekurangan modal dalam berusaha tani, karena dimudahkan dalam segi bantuan pinjaman permodalan sehingga proses usaha tani yang dijalankan juga semakin efisien dan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saiful selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal sebagai berikut:

“Ya alhamdulillah maksimal. Lahan pertanian yang saya olah seluas 200 ru untuk komoditas tanaman padi. Untuk pendapatannya kira-kira kalau sebelum menggunakan dana program PUAP sekitar 5 juta. Kalau sesudah menggunakan dana PUAP sekitar 6 juta sekali panen. Itupun kalau bagus dan tidak ada kendala-kendala seperti banjir dan lain-lain.”<sup>86</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Zainuri selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Subangi selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal, Tanggal 13 Maret 2019.

“Luas lahan sewa yang saya miliki adalah 330 ru. Untuk sekarang ini saya tanami padi. Biasanya juga menanam tanaman hortikultura seperti cabai dan bawang, tergantung musim-musimnya disini mas. Kalau untuk keuntungannya, sangat diuntungkan dari segi permodalan, sehingga saya dapat mengembangkan usaha tani saya. Kalau untuk pendapatan ya meningkatnya karena modal pribadi saya lebih sedikit dan sehingga sebagian modal pribadi saya dapat dialokasikan ke kebutuhan lain misalkan untuk membeli ternak dan kebutuhan lain-lain.”<sup>87</sup>

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Eko Wahono selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo yaitu sebagai berikut:

“Lahan yang saya kelola itu sewa mas. Itu luasnya kurang lebih 400 ru. Lahan tersebut saya tanami melon, untuk padi itu cuma buat kebutuhan sehari-hari saja, kalau yang untuk bisnis ya yang melon itu. Kalau untuk meningkatkan pendapatan saya kira biasa-biasa saja mas kalau untuk melon. Tetapi ya juga dapat untung sedikit karena pakai dana program PUAP biaya adminnya sedikit daripada sebelumnya di bank maupun di KSP. Karena kalau tanaman buah melon kan hasilnya juga sangat dipengaruhi dengan harga pasarannya. Kalau untuk sekali panen melon bisa sampai 15 juta mas dengan modal 8 juta jika kondisi pasar normal.”<sup>88</sup>

Dalam hal ini juga dipertegas melalui ungkapan Bapak Ikhwanudin selaku ketua koperasi gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar yaitu sebagai berikut:

“Kalau berbicara soal meningkat atau tidaknya produktifitas dan pendapatan itu tergantung si petani itu mengelola usaha taninya. Karena program PUAP itu kan cuma membantu petani dari segi permodalan, untuk meningkat atau tidaknya ya tergantung petani itu sendiri bagaimana mengelola usaha taninya dengan menggunakan dana program PUAP tersebut agar maksimal.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Wahono selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo, Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin selaku ketua koperasi gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar, Tanggal 6 Maret 2019.

Dari pemaparan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa program PUAP juga dapat memberi dampak positif bagi produktifitas dan pendapatan petani jika para petani benar-benar memanfaatkan dana tersebut dengan baik dalam pengelolaan usaha taninya dari hulu hingga hilir. Jika semua berjalan dengan lancar maka petani juga akan memperoleh hasil yang maksimal.